

HUBUNGAN ANTARA INTERAKSI INTERPERSONAL DENGAN PERILAKU PROSOSIAL PADA MAHASISWA

Cindy Zafira Resta Winarno

Fakultas Psikologi , Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Semolowaru 45 Surabaya

E-mail: cindyzafira48@gmail.com

Abstract

Prosocial behavior is a voluntary action that is intended to help or benefit another person or group of individuals, regardless of whether the action has a value, does not have any impact or is even beneficial for the giver. One of the factors that cause prosocial behavior is interpersonal interaction, so that it can result in a person being less able to carry out prosocial behavior, both in the campus environment and in the general environment. This study was conducted to determine whether there is a relationship between interpersonal interactions and prosocial behavior in students. The research design used by the researcher is quantitative research with correlational techniques and the participants involved are Psychology students class 2018 at the University of 17 August 1945 Surabaya as many as 140 people from 215 population. Data analysis in this study uses non-parametric statistical techniques, namely the Spearman's Brown test with the help of IBM SPSS Statistics 20 and the presence of a significant positive relationship means that the higher the interpersonal interaction score, the higher the prosocial behavior will be. Vice versa, the lower the score on the interpersonal interaction variable, the lower the score on the prosocial behavior variable.

Keywords: Prosocial Behavior, Interpersonal Interaction, Students

Abstrak

Perilaku prososial adalah tindakan sukarela yang dimaksudkan untuk membantu atau memberi manfaat bagi orang lain atau kelompok individu, terlepas apakah tindakan tersebut memiliki nilai harga, tidak berdampak apapun atau malah menguntungkan bagi pemberi. Salah satu faktor penyebab perilaku prososial yaitu interaksi interpersonal, sehingga dapat mengakibatkan seseorang menjadi kurang mampu dalam melakukan perilaku prososial, baik di lingkungan kampus maupun di lingkungan umum. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara interaksi interpersonal dengan perilaku prososial pada mahasiswa. Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian kuantitatif dengan teknik korelasional dan partisipan yang terlibat berupa mahasiswa Psikologi angkatan 2018 di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya sebanyak 140 orang dari 215 orang populasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik statistic non parametric yaitu uji Spearman's Brown dengan bantuan IBM SPSS Statistics 20 dan adanya hubungan positif yang signifikan dapat diartikan bahwa semakin tinggi skor interaksi interpersonal maka akan diikuti semakin tingginya perilaku prososial. Begitupun dengan sebaliknya, semakin rendah skor pada variabel interaksi interpersonal maka akan semakin rendah pula skor pada variabel perilaku prososial.

Kata Kunci: Perilaku Prososial, Interaksi Interpersonal, Mahasiswa

Pendahuluan

Sebagai makhluk sosial, mahasiswa tidak bisa lepas dari proses berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Mahasiswa juga sangat diharapkan untuk dapat memberikan contoh yang baik untuk masyarakat sekitarnya dalam berperilaku seperti saling tolong menolong, saling bekerja sama, saling berbagi dan peduli sesama lain. Dimana mahasiswa seharusnya mempunyai nilai sosial yang lebih tinggi terhadap sesama lain dan lingkungan sekitarnya. Tetapi sayangnya harapan untuk mahasiswa mampu memiliki nilai-nilai sosial yang tinggi terhadap perilaku prososial, belum semuanya tercapai (Lestari & Witri, 2019).

Beberapa fenomena bahkan menunjukkan betapa lemah dan kurangnya perilaku prososial dikalangan mahasiswa seperti penelitian yang dilakukan oleh Nurhalizah (2009). Penelitian Nurhalizah (2009) mengemukakan bahwa perilaku menolong atau perilaku prososial yang dilakukan oleh mahasiswa di sebuah Universitas di Medan cenderung lebih diarahkan untuk mengharapakan atau mendapatkan suatu imbalan tertentu seperti imbalan materi ataupun imbalan sosial. Hal yang sama juga digambarkan dalam penelitian Hamidah (2002), yang menyebutkan bahwa perilaku prososial, kepedulian sosial dan kepekaan mahasiswa di Universitas di Bandung terhadap orang lain dan lingkungan sekitar cenderung menurun. Fakta bahwa perilaku prososial mahasiswa cenderung rendah juga dinyatakan oleh Hagang (2017) bahwa masih banyak mahasiswa di sebuah Universitas di Samarinda yang lebih mementingkan dirinya sendiri dari pada orang lain.

Hasil dari pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti pada mahasiswa Psikologi angkatan 2018 di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya yang mengikuti pengisian angket menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki interaksi interpersonal yang tinggi maka akan diikuti pula perilaku prososial yang tinggi. Begitupun dengan sebaliknya, semakin rendah interaksi interpersonal pada diri mahasiswa maka akan semakin rendah pula perilaku prososial pada diri mahasiswa.

Perilaku prososial (*Prosocial Behavior*) dapat diartikan sebagai segala tindakan apapun yang menguntungkan orang lain (Eisenberg & Mussen, 1989), yang oleh Eisenberg & Mussen (1989) digambarkan sebagai tindakan sukarela yang dimaksudkan untuk membantu atau memberi manfaat bagi orang lain atau kelompok individu. Prososial yang merupakan perilaku yang umumnya dilakukan atau direncanakan untuk menolong orang lain tanpa mempedulikan motif-motif si penolong, pada dasarnya merupakan tindakan menolong tersebut sepenuhnya dimotivasi oleh kepentingan sendiri tanpa mengharapakan sesuatu untuk dirinya (Asih & Pratiwi, 2010). Ditegaskan oleh Asih & Pratiwi (2010) pula bahwa sikap atau perilaku prososial menuntut pengorbanan tinggi dari si pelaku dan bersifat sukarela atau lebih ditunjukkan untuk menguntungkan orang lain daripada untuk mendapatkan imbalan materi maupun sosial. Perilaku prososial merupakan perilaku individu dalam memberi, menolong atau membantu individu lain yang membutuhkan bantuan tanpa mengharapakan suatu



imbalan atau dampak yang akan terjadi pada individu tersebut dan hanya untuk kebaikan individu lain tanpa diminta ataupun tidak diminta dalam menolong (Sinaga, 2020).

Menurut Gerungan (2006) faktor-faktor yang bisa mempengaruhi sikap atau perilaku prososial pada mahasiswa, yaitu kondisi sosial yang mencakup ciri-ciri kelompok dan norma sosial, termasuk juga faktor reputasi diri, serta faktor norma sosial yang meliputi ciri-ciri hubungan interpersonal mencakup sifat kesamaan, korelasi hubungan dan daya pikat, kemudian faktor mediasi internal meliputi mood dan empati. Menilik faktor-faktor yang dikemukakan Gerungan (2006) tersebut, peneliti berasumsi bahwa interaksi interpersonal adalah hal yang sungguh penting dan berperan dalam menghadirkan sikap atau perilaku prososial. Seperti dijelaskan Suprpto (2006) bahwa semakin intim atau intens hubungan antara penolong dengan yang akan di tolong, maka dapat berdampak besar pula untuk si penolong memberikan suatu bantuan, dan akan ikut serta secara mendalam untuk memberikan suatu bantuan tersebut. Interaksi interpersonal adalah cara seseorang berinteraksi dengan orang lain. Interaksi interpersonal ini akan terlihat ketika seseorang membentuk hubungan yang baik dengan individu lain, maka akan memunculkan hubungan yang intim atau intens dengan keduanya.

Devito (2011) menyebutkan interaksi interpersonal sebagai interaksi antar pribadi. Yang ditandai dengan adanya keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan. Kata *interpersonal*, menurut Devito (2011) menjadi dua kata *inter* berarti antara atau antar, dan *personal* berarti pribadi, sehingga dapat didefinisikan sebagai interaksi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap peserta menangkap reaksi yang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal.

Ketika seseorang sedang berinteraksi, sebenarnya seseorang tersebut sedang berlatih untuk menanamkan atau menumbuhkan suatu kebersamaan terhadap orang lain (Wijayanti, 2019). Interaksi interpersonal juga dapat terlihat dengan melibatkan dua orang sekaligus dalam satu hubungan atau interaksi. Interaksi interpersonal memiliki peran yang begitu penting dalam membina relasi dengan individu yang lain. Ketika individu berinteraksi dengan baik, maka akan memunculkan rasa empati. Jadi sebelum melakukan interaksi dengan seseorang, kecenderungannya seseorang akan merasakan empati sehingga dalam interaksi tersebut akan muncul perilaku saling tolong menolong atau perilaku prososial (Wijayanti, 2019). Baron & Byrne (2005) menggambarkan bahwa faktor situasi tepat yang mendukung tingkah laku atau perilaku prososial yaitu hanya menolong orang yang disukai, bila orang yang akan ditolong seseorang yang disukainya, maka penolong tersebut akan lebih cenderung cepat untuk memberikan sebuah pertolongan. Jika seseorang tersebut tertarik kepada orang yang akan diberikan pertolongan, maka respon prososial akan lebih meningkat pula untuk orang yang lebih membutuhkan. Interaksi interpersonal sangat berpengaruh penting terhadap perilaku prososial pada masyarakat terutama pada mahasiswa.

Tujuan yang ingin dicapai adalah untuk menguji secara metodologis apakah ada hubungan antara interaksi interpersonal dengan perilaku prososial pada mahasiswa.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan pemahaman bagaimana hubungan antara interaksi interpersonal dengan perilaku prososial bagi mahasiswa dan diharapkan agar mendapatkan ide atau gagasan untuk meneliti lebih lanjut tentang interaksi interpersonal dengan perilaku prososial.

Berdasarkan pembahasan diatas bisa diambil kesimpulan bahwa adanya interaksi interpersonal yang tinggi dalam diri seorang mahasiswa dapat berpengaruh besar terhadap perilaku atau tindakan prososial. Hal ini dikarenakan individu yang memiliki interaksi interpersonal yang tinggi maka akan melakukan perilaku prososial dengan sukarela ataupun secara otomatis tanpa disuruh melakukannya terlebih dahulu.

Metode

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Psikologi angkatan 2018 di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya yang berjumlah 215 mahasiswa. Data tersebut diperoleh dari tata usaha Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Penelitian ini akan menggunakan partisipan yang berjumlah 140 orang dari 215 orang populasi dengan menggunakan rumus solvin. Teknik sampling adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya (Sugiyono, 2016). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *quota sampling* yang bertujuan untuk mengambil sampel sebanyak jumlah yang ditentukan (Sugiyono, 2016).

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan teknik korelasional. Teknik korelasional adalah teknik statistik yang digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel interaksi interpersonal dengan perilaku prososial (Sugiyono, 2016). Variabel dalam penelitian ini adalah: 1) Variabel *independent*: Interaksi Interpersonal. 2) Variabel *dependent*: Perilaku Prososial.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah skala. Skala disini berbentuk sebuah kuesioner yang akan digunakan untuk mengukur dan mengetahui interaksi interpersonal dengan perilaku prososial. Responden dalam penelitian ini dapat mengisi kuesioner dengan memilih pernyataan yang sesuai dengan keadaan responden. Jenis skala yang digunakan adalah skala *Likert* jenis *favourable* dan *unfavourable*. Pada setiap pernyataan *favourable* akan diberikan alternatif empat jawaban dengan bobot sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Pemberian skor terhadap responden akan dilakukan dengan memperhitungkan jenis aitem, apakah *favourable* atau *unfavourable*. Mengenai penialain yang akan diberikan responden pada pernyataan *favourable* tersebut mempunyai bobot dengan nilai 1-4 yang berarti jika semakin ke kanan maka jawabannya akan semakin tinggi, sedangkan untuk pernyataan *unfavourable* mempunyai angka atau skor dengan bobot dari angka 4-1 yang merupakan suatu kebalikan dari aitem *favourable* yang maka semakin ke kiri nilainya semakin besar atau tinggi.



Hasil

Penelitian dilakukan dengan cara mengisi kuisioner melalui *link google form* yang dikirimkan peneliti. Jumlah subyek sebanyak 140 responden. Hasil dari uji prasyarat telah dilakukan dan menunjukkan hasil yang tidak normal serta tidak linier pada kedua variabel, langkah selanjutnya yaitu analisis data dengan menggunakan uji korelasi *Spearman Brown* untuk mengetahui hubungan antara interaksi interpersonal dengan perilaku prososial dengan bantuan aplikasi *IBM SPSS Statistics 20*. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel Hasil Uji Hipotesis Spearman Brown

ρ	p	Keterangan
0,836	0,000	Sangat signifikan ($p < 0,01$)

Sumber : *Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 20.0 for Windows*

Dari tabel uji korelasi *Spearman Brown* diatas diperoleh hasil sebesar $\rho = 0,836$ dengan nilai signifikansi $p = 0,000$, karena $p < 0,01$ maka hasil tersebut sangat signifikan dan H_0 ditolak yang artinya terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara interaksi interpersonal dengan perilaku prososial. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian dapat diterima. Sumbangan efektif yang dilihat dari R^2 sebesar $0,836 = (69,8\%)$, berarti ada 30,2% variabel lain yang mempengaruhi perilaku prososial.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis menggunakan teknik korelasi *Spearman Brown* dari aplikasi *IBM SPSS Statistics 20* menunjukkan adanya korelasi positif antara interaksi interpersonal dengan perilaku prososial pada mahasiswa. Jadi hipotesis dalam penelitian ini terbukti dan dapat diterima. Semakin tinggi skor variabel interaksi interpersonal maka akan diikuti semakin tingginya variabel perilaku prososial. Begitupun dengan sebaliknya, semakin rendah skor pada variabel interaksi interpersonal maka akan semakin rendah pula skor pada variabel perilaku prososial.

Berdasarkan hasil uji determinasi pada penelitian ini yang menunjukkan R Square sebesar 0,836 yang menunjukkan bahwa dalam penelitian ini variabel interaksi interpersonal memberikan sumbangan yang efektif sebesar 69,8% terhadap perilaku prososial pada mahasiswa. Sisanya ditentukan oleh banyak faktor yang mempengaruhi perilaku prososial yaitu *bystander effect* (Nurhalizah, 2019), *need for cognition* (Hagang, 2017), rasa syukur (Pitaloka & Ediati, 2015), faktor kepribadian *big five* (Wisudiani & Fardana, 2014), komitmen beragama (Ferdianti dkk, 2013).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 140 mahasiswa dapat ditarik kesimpulan adanya hubungan yang positif dan sangat signifikan antara interaksi interpersonal dengan perilaku prososial dengan nilai korelasi $\rho = 0,836$ yang berarti tingkat korelasi antara variabel interaksi interpersonal dengan perilaku prososial sangat kuat dengan nilai sangat signifikan sebesar $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Sehingga dapat diasumsikan semakin tinggi interaksi interpersonal yang dimiliki oleh mahasiswa, maka semakin tinggi pula tingkat perilaku prososial. Sebaliknya semakin rendah tingkat interaksi interpersonal maka semakin rendah tingkat perilaku prososial. Jadi hipotesis dalam penelitian ini terbukti dan dapat diterima.

Bagi mahasiswa diharapkan mampu meningkatkan interaksi interpersonal dalam diri sendiri disaat menghadapi permasalahan sehingga dapat meningkatkan perilaku prososial dalam diri individu. Serta meningkatkan interaksi interpersonal akan membuat individu mampu menghadapi permasalahan di masa yang akan datang untuk mengantisipasi. Mahasiswa juga bisa terlibat aktif dalam kegiatan di kampus, tempat tinggal dan menjalin kontak sosial dengan teman atau sahabat. Misalnya dengan ikut organisasi Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas (BEM-U), Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ), Majelis Permusyawaratan Mahasiswa (MPM), Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas (BEM-F), Badan Permusyawaratan Mahasiswa (BPM), kegiatan *Charity* atau *Corporate Social Responsibility* (CSR), Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), dan bantuan-bantuan sosial kemasyarakatan lainnya.

Bagi peneliti selanjutnya disarankan dapat menggunakan variabel lain yang relevan untuk menggali lebih dalam yang berhubungan dengan interaksi interpersonal dan perilaku prososial serta dapat memperluas sasaran penelitian.

Referensi

- Asih, G. Y., & Pratiwi, M. M. S. (2010). Perilaku Prososial ditinjau dari Empati dan Kematangan Emosi. *Jurnal Psikologi Universitas Muria Kudus*, 1(1).
- Azwar, S. (2015). *Sikap manusia: teori & pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bailey, K. (1994). *Method of Social Research*, 4th ed. The Free Press. New York.
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2005). *Psikologi Sosial Jilid 2 Edisi Sepuluh*. Alih Bahasa : Ratna Djuwita. Jakarta: Erlangga.
- Buana, R. (2019). Hubungan antara Intensitas Penggunaan Media Sosial dengan Perilaku Prososial. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 10(1).
- Devito, J. A. (2011). *Komunikasi Antar Manusia*. Tangerang: Karisma Publishing Group.
- Eisenberg, N., & Mussen, P. H. (1989). *The Roots of prosocial behavior in children*. Inggris: Cambridge University Press.
- Ferdianti, E., Ulfiah, & Nurdin, F. S. (2013). Hubungan antara Komitmen Beragama dengan Perilaku Prososial pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sgd Bandung. *Psymphatic, Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(2), 871-885.
- Gerungan, W.A. 2006. *Psikologi Sosial*. Bandung: Eresco.
- Hadi, S. (2000). *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Andi Offset.



- Hagang, L. L. (2017). Hubungan *Need For Cognition* dengan Perilaku Prososial Mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Mulawarman. *Psikoborneo*, 5(4), 760-770.
- Hamidah. (2002). Perbedaan kepekaan sosial ditinjau berdasarkan persepsi remaja terhadap pola asuh orang tua pada remaja di Jawa Timur. *Insane*. 4(3).
- Hardjana, M. A. (2003). *Komunikasi Intrapersonal dan Interaksi Interpersonal*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hidayat, A. A. (2007). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Istiono, A., & Efendy, M. (2021). Kematangan Emosi dan Prososial pada Relawan Dewa Lawan COVID-19 ditinjau dari jenis Kelamin. *Psyche* 165, 14(1), 32-39.
- Kartono, K. (2003). Kamus psikologi. Bandung: Pionir Jaya.
- Kenrick. (2010). *Social psycholofy: Goals in interaction (Edisi ke 4)*. United States : Pearson.
- Lestari, S. S., & Witri, T. M. (2019). Hubungan antara Religiusitas dan Kecerdasan Emosional terhadap Interaksi Interpersonal (Studi pada Perilaku Prososial Mahasiswa). *Jurnal Ilmiah Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau*, 7(1).
- Lunandi, A. G. (1994). *Meningkatkan efektifitas komunikasi Interpersonal*. Jakarta: Kanisius.
- Mahmud. (2003). *Hubungan Antara Gaya Pengasuhan Orang Tua Dengan Tingkah Laku Prososial Anak*. Bandung: FUP. *Jurnal Psikologi*. 11(1).
- Nurhalizah. (2019). Hubungan antara Bystander Effect dengan Perilaku Prososial pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. *Jurnal Ilmu Psikologi Perkembangan*, 8(1).
- Nurhayati, S. (2019). Hubungan antara Keterbukaan Diri dengan Kemampuan Komunikasi Interpersonal pada Remaja di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan. *Skripsi*. Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
- Pitaloka, D. A., & Ediati, A. (2015). Rasa Syukur dan Kecenderungan Perilaku Prososial pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*, 4(2), 43-50.
- Sarwono, S. W., & Meinarno, E. A. (2009). *Psikologi sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sears, D.O. (1991). *Psikologi Sosial Edisi Kelima*. Jakarta: Erlangga.
- Sears, D.O., Jonathan, L. F., & Anne, L. P. (2009). *Psikologi Sosial Edisi Kedua Belas*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Sinaga, S. A. (2020). Hubungan antara Empati dan Kecerdasan Emosi dengan Perilaku Prososial pada mahasiswa. *Skripsi*. Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
- Sugiyono. (2005). *Komunikasi Antar Pribadi*. Semarang: UNNES Press.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprpto, T. (2006). *Pengantar Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Suranto, A.W. (2011). *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suseno, M. N. (2009). Pengaruh Pelatihan Interaksi Interpersonal terhadap Efikasi Diri sebagai Pelatih pada Mahasiswa *The Effect of Interpersonal Communication Training in Improving Self Efficacy as a Trainer Among College Students*. *Jurnal Intervensi Psikologi*, 1(1), 93-106.
- Taylor, S. E., Letitia, A. P., & David, O. S. (2012). *Psikologi Sosial Edisi Kedua Belas*. Jakarta: Kencana Prenada.
- Watson. (1984). *Psychology science and application*. Illionis: Scoot Foresmar and Company.
- Wijayanti, P. (2019). Pengaruh komunikasi interpersonal terhadap perilaku prososial pada siswa SMK NEGERI 8 Semarang. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.

Wisudiani, R., & Fardana, N. A. (2014). Hubungan antara Faktor Kepribadian Big Five dengan Perilaku Prososial pada Mahasiswa Keperawatan. *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial*, 3(1), 97-104.